



Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Ayu Angelie Wardatul Chumairoh ^{1*}, Ahmad Nurefendi Fradana ²

Correspondensi Author

^{1,2} PGSD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Email: anfradana@umsida.ac.id

Keywords :

Media Pembelajaran, Audiovisual, Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar

Abstrak. Urgensi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar menuntut inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Salah satu media yang relevan dan potensial adalah media audiovisual, yang menggabungkan unsur visual dan audio secara simultan. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi peran media audiovisual dalam membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Gempol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek utama penelitian adalah satu orang guru kelas 5 yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi perangkat pembelajaran. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara terstruktur, lembar observasi kegiatan pembelajaran, serta format analisis dokumen pembelajaran. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual seperti video pembelajaran dan presentasi visual mampu meningkatkan ketertarikan, konsentrasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Guru memegang peran penting dalam merancang dan menerapkan media tersebut secara tepat. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas penunjang serta keterampilan teknis guru dalam pengoperasian media. Secara keseluruhan, media audiovisual dinilai efektif dan layak digunakan sebagai alat bantu pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Abstract. The urgency to improve the quality of learning in elementary schools demands innovation in the use of instructional media that can capture students attention and enhance their understanding. One relevant and potentially effective medium is audiovisual media, which integrates visual and auditory elements simultaneously. This study was conducted to explore the role of audiovisual media in enhancing students comprehension of Indonesian language material at SD Muhammadiyah 1 Gempol. This research employed a qualitative approach with a case study design. The primary subject was a fifth-grade teacher selected purposively. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation of instructional materials. The instruments used included structured interview guidelines, classroom

observation sheets, and document analysis formats. The data were analyzed using an interactive qualitative analysis model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study revealed that audiovisual media such as educational videos and visual presentations increased students interest, concentration, and comprehension of the learning material. Teachers play a crucial role in designing and effectively implementing the use of such media. The main challenges encountered include limited supporting facilities and the teachers technical skills in operating the media. Overall, audiovisual media is considered effective and appropriate as a learning aid at the elementary school level.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Pendidikan berfungsi sebagai elemen utama dalam membentuk manusia Indonesia secara utuh. Di Tengah pesatnya perkembangan zaman, Pendidikan menjadi factor utama dalam mendorong pembangunan bangsa dan kemajuan negara. Proses belajar mengajar melibatkan kontribusi besar dari guru dan peserta didik. Guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang efisien dan efektif, serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran guna mendukung proses tersebut. Tujuan Pendidikan adalah membentuk peserta didik menjadi sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Secara deskriptif, Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan nasional memiliki tujuan yang menyeluruh dan holistic, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh. Artinya, Pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif atau intelektual semata, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, fisik, emosional dan social (Hastutik et al, 2024).

Pembelajaran adalah suatu proses kerja sama antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan secara maksimal berbagai potensi dan sumber daya, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti minat, bakat, kemampuan dasar, maupun gaya belajar yang dimiliki (Hizabah et al., 2023). Pendidikan dapat dijelaskan seperti melibatkan aktif antara guru dan peserta didik saling berkomunikasi, dengan tujuan mencapai penguasaan materi tertentu. Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama yang ingin dicapai adalah penguasaan bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik dan akurat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, serta dapat memanfaatkan karya sastra untuk memperkaya wawasan. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk menemukan informasi baru yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka, dan dapat berkomunikasi dengan baik (Pratiwi et al, 2022).

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dan mendesak untuk diperhatikan serta diperjuangkan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena pendidikan berperan dalam mencapai manusia pada citra manusia yang ideal (Fredimento et al., 2024). Pemanfaatan media audiovisual dalam proses pembelajaran juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kritis dan analitis peserta didik. dengan media ini, peserta didik diajak untuk berpikir inovatif, meningkatkan kemampuan literasi media, dan memahami serta menginterpretasikan materi yang disampaikan melalui bentuk audio dan visual. Oleh karena itu, penggunaan

media audiovisual sangat penting bagi peserta didik, karena media ini merupakan sumber pengetahuan yang dapat memotivasi dan merangsang peserta didik, yang pada gilirannya dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan memungkinkan peserta didik untuk melihat dan mengamati materi secara langsung (Sari et al, 2023).

Media Pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung kelancaran serta meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran. Di era sekarang, kegiatan belajar tidak hanya bergantung pada buku dan papan tulis, karena telah tersedia berbagai macam media yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menunjang proses belajar mengajar (Fadilah et al, 2023). Media pembelajaran juga berperan dalam memperjelas penyampaian informasi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efisien. Guru dituntut memiliki kemampuan berkreasi untuk memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan secara efektif. Oleh sebab itu, pada tingkat sekolah dasar, penggunaan media yang dapat mendukung proses pembelajaran sekaligus menciptakan suasana yang menyenangkan dan merangsang minat belajar peserta didik menjadi hal yang sangat penting (Widhayanti et al, 2021).

Peningkatan pembelajaran dikelas dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, salah satunya yaitu melalui pengembangan media visual berbasis teknologi. Media ini mampu mengakomodasi tuntutan keterampilan pembelajaran abad 21 dan merdeka belajar secara integratif, baik dalam kurikulum maupun konten pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran dapat memberikan dukungan kepada seluruh sumber daya manusia, termasuk guru, peserta didik, dan praktisi pendidikan lokal, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis, bertahap, dan berkelanjutan. Penggunaan media juga dapat meningkatkan efektivitas belajar peserta didik (Kahfi, 2021).

Media audiovisual berfungsi sebagai alat bantu yang mengandalkan indera pendengaran dan penglihatan, karena menggabungkan unsur suara dan gambar. Media ini memiliki karakteristik yang dapat didengar sekaligus dilihat, sehingga efektif sebagai sarana penyampaian informasi. Dengan kemampuannya tersebut, media audiovisual dapat digunakan untuk memperagakan konsep, memperjelas materi pelajaran, serta menyajikan penjelasan yang lebih nyata. Selain itu, penggunaan media ini dapat memperkuat pemahaman peserta didik, karena materi disampaikan tidak hanya melalui pendengaran, tetapi juga melalui tampilan visual yang menarik dan beragam (Fauziah et al, 2022). Dengan demikian media audiovisual ini dapat mencakup berbagai materi secara lebih optimal menyampaikan informasi dengan lebih efektif dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik (Intaniasari et al., 2022). Adapun beberapa contoh media audiovisual antara lain yaitu televisi, video-VCD, sound slide, dan film. Media ini berperan dalam memaksimalkan pencapaian aspek-aspek pembelajaran peserta didik, menciptakan suasana belajar yang mendukung, serta merangsang kreativitas guru dalam merancang alat bantu pembelajaran (Sidabutar et al, 2022).) Media audiovisual merupakan sarana atau alat bantu yang menggabungkan elemen visual dan audio. Jenis media ini dianggap lebih efektif karena mengintegrasikan aspek pendengaran dan penglihatan secara bersamaan.

Beragam perangkat termasuk dalam kategori ini, yang dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan ide, konsep, serta pengalaman belajar yang dapat ditangkap melalui indera mata dan telinga. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media

audiovisual berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dengan memanfaatkan kedua indera tersebut (Hardyan Rahman, 2021). Penggunaan media audiovisual tidak hanya bertujuan untuk membantu guru meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, tetapi juga berfungsi untuk memfasilitasi perkembangan kreativitas peserta didik dalam membaca. Media ini juga dapat mengurangi rasa bosan dan kejenuhan peserta didik saat pembelajaran, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan belajar peserta didik (Saputro et al., 2021). Media audiovisual terbagi menjadi dua jenis yaitu media audiovisual statis dan media audiovisual dinamis. Media audiovisual statis merupakan media yang menyajikan audio dengan visual statis seperti pada sound slide (bingkai film bersuara). Sementara itu, media audiovisual dinamis menyajikan suara dan gambar yang bergerak, contohnya adalah film, televisi dan sejenisnya (Huda et al, 2018).

Pemanfaatan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi ajar, karakteristik peserta didik, ketersediaan fasilitas, serta situasi dan kondisi lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. menentukan media pembelajaran yang sesuai guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif (Ritan, 2024). Media audiovisual juga memiliki kelebihan dalam menyajikan materi pembelajaran secara lebih mudah dipahami, sehingga mempermudah peserta didik dalam menangkap isi pembelajaran. Selain itu, penggunaan media ini dapat mengurangi kebosanan yang timbul akibat metode pembelajaran yang monoton, serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efisien (Syarwah et al., 2019). Beberapa keunggulan lain dari media audiovisual antara lain; Mampu mencakup area yang terbatas namun menjangkau audiens yang luas, dapat merangsang dan mengembangkan imajinasi serta emosi peserta didik, melatih konsentrasi pendengaran dengan menfokuskan perhatian pada informasi verbal, sangat efektif untuk pengajaran musik dan bahasa karena dapat membantu peserta didik terbiasa dengan aspek mendengarkan, memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih mendalam, dapat menyajikan materi yang lebih kompleks daripada yang biasanya diajarkan oleh guru.

Media audiovisual seperti video, animasi, dan audio, memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media ini merupakan jenis media yang memungkinkan pengguna untuk menerima informasi melalui pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Media ini juga menggabungkan elemen visual dan audio secara terpadu, menciptakan materi pembelajaran yang mudah dipahami dan memiliki nilai manfaat yang tinggi sehingga menjadi sebuah bahan belajar yang bermanfaat. Selain itu, media audiovisual juga dapat memberikan konteks yang lebih konkret untuk kosakata yang dipelajari, sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka. Pembelajaran yang menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan kreativitas pada anak-anak sekolah dasar (Tahajudin et al., 2023).

Media audiovisual juga mudah direvisi sesuai kebutuhan dan penyimpanannya praktis karena ukurannya yang kecil. Namun kelemahannya termasuk waktu pembuatan yang cukup lama, biaya yang relatif tinggi, serta keterbatasan dalam menyajikan gambar dengan gerakan yang terbatas (Saputro et al., 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media audiovisual sangat efektif dalam menarik perhatian peserta didik serta meningkatkan minat dan capaian belajar mereka. Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian yang secara mendalam menelusuri kontribusi media audiovisual terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar, khususnya dengan

menggunakan pendekatan kualitatif. Media audiovisual mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami, sehingga dapat mendorong peningkatan motivasi belajar serta memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, media ini juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan karena mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka melalui interaksi langsung dengan materi (Thaib et al, 2024).

Pemaparan latar belakang diatas yang telah dijelaskan, artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: “Bagaimana peran media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar?” Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pemanfaatan media audiovisual dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia, dengan menerapkan pendekatan kualitatif melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam situasi pembelajaran yang sesungguhnya. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam kajian pendidikan dasar, khususnya terkait pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun berbagai penelitian telah membahas efektivitas media audiovisual, masih jarang yang menelusuri peranannya secara mendalam terhadap pemahaman materi Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kualitatif. Keterbaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam mengenai dampak media audiovisual terhadap pemahaman peserta didik sekolah dasar, yang dilihat dari interaksi langsung dalam proses pembelajaran melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Gempol. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif berlandaskan pada paradigma postpositivisme dan dimanfaatkan untuk meneliti objek dalam konteks lingkungan yang alami, bukan dalam situasi yang direkayasa atau bersifat eksperimental, serta hasil penelitian lebih diarahkan pada pemaknaan daripada generalisasi (Umrati, 2020). Penelitian ini berfokus pada satu informan utama, yaitu guru kelas 5 yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran bersama peserta didik. informan dipilih secara purposif, dengan pertimbangan keterlibatan aktifnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan melalui observasi kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Gempol, wawancara mendalam dengan guru, serta analisis dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran. Proses analisis data dilakukan melalui tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan. Wawancara sendiri merupakan suatu bentuk percakapan langsung antara pewawancara dan responden secara tatap muka (Saputra Harahap et al., 2024). Metode penelitian ini dirancang untuk menggali dan menganalisis pemanfaatan media audiovisual dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Gempol. Melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manfaat serta hambatan yang dihadapi guru dalam menggunakan media audiovisual sebagai sarana pendukung proses pembelajaran, sekaligus meninjau

pengaruhnya terhadap keseluruhan proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa guru terlebih dahulu menentukan dan memilih materi yang akan diajarkan, kemudian menyusunnya dalam bentuk modul ajar.

Media audiovisual yang paling sering digunakan adalah film atau video pendek, meskipun sesekali juga menggunakan presentasi yang berbentuk powerpoint. Guru menyampaikan bahwa penggunaan media audiovisual mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan membosankan, sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar. Respon peserta didik secara umum sangat baik dan antusias, meskipun terdapat beberapa anak yang kurang memperhatikan atau mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan media audiovisual terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas, seperti alat proyektor dan sistem suara (sound system), yang hanya tersedia satu di sekolah dan harus digunakan secara bergantian oleh beberapa kelas. Meskipun demikian, guru menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap proses pembelajaran.

Peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi menjadi lebih mudah memahaminya mengerti karena penyampaian materi dilakukan secara visual dan langsung dipraktikkan. Berdasarkan hasil observasi, guru menunjukkan kesiapan dalam proses pembelajaran dengan menyiapkan media audiovisual sebelum kegiatan belajar dimulai. Selama pembelajaran berlangsung, guru memutar atau menampilkan media audiovisual secara jelas dan tepat waktu, sehingga mendukung kelancaran penyampaian materi. Penggunaan media ini berhasil menarik perhatian peserta didik, yang tampak menunjukkan minat dan fokus selama media audiovisual digunakan. Selain itu, guru secara aktif mengaitkan isi dari media tersebut dengan materi pelajaran, sehingga membantu peserta didik dalam memahami konteks pembelajaran. Setelah penayangan media selesai, guru juga memberikan pertanyaan dan membuka diskusi, yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Gempol, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media audiovisual memberikan dampak yang sangat positif terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Guru terlebih dahulu menyusun materi ajar dan memilih media yang relevan, seperti video atau film pendek, tetapi yang paling sering digunakan dibandingkan media lainnya seperti presentasi atau powerpoint. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi yang di sampaikan secara visual dan audio, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, serta mampu meningkatkan semangat belajar mereka.

Respons peserta didik pun secara umum sangat baik. Mereka menunjukkan antusiasme dan fokus selama proses pembelajaran yang menggunakan media audiovisual. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan atau mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, yang menandakan perlunya pendekatan diferensial oleh guru. Hasil observasi juga memperkuat temuan ini: guru terbukti telah menyiapkan media sebelum pembelajaran, menampilkan media secara tepat waktu dan jelas, mengaitkan isi media dengan materi pelajaran, serta

mengajak peserta didik berdiskusi untuk memperdalam pemahaman mereka. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan media audiovisual terletak pada keterbatasan fasilitas pendukung, seperti LCD atau proyektor dan sistem suara yang jumlahnya terbatas dan harus digunakan secara bergantian antar kelas. Meskipun demikian, guru menyatakan bahwa penggunaan media ini memiliki pengaruh yang sangat baik, terutama bagi peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Penyampaian materi secara visual dan praktik langsung membuat materi lebih mudah dipahami. *“Menentukan dan memilih materi pembelajaran, membuat modul ajar”* *“Biasanya menggunakan film atau video pendek, kadang juga presentesai menggunakan powerpoint, tetapi lebih sering menggunakan film”* *“Karena peserta didik lebih mudah memahami materi yang dijelaskan, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan”* *“Respons peserta didik sangat baik dan semangat, tetapi ada juga peserta didik yang kurang konsentrasi”* *“Tantangannya ada di alat proyektor atau LCD dan sistem suara karena ada 1 di sekolah dan harus bergantian dengan kelas lain”* *“Pengaruhnya sangat baik, peserta didik yang belum faham jadi lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan media audiovisual karena dijelaskan dan dipraktikkan secara langsung”*

Pernyataan tersebut merupakan kutipan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 5 di SD Muhammadiyah 1 Gempol.

Tabel 1. Hasil Wawancara

Aspek	Wawancara	Observasi	Kesimpulan
Perencanaan Penggunaan Media Audiovisual	Guru menyatakan bahwa media audiovisual telah direncanakan sesuai dengan materi serta kebutuhan peserta didik	Guru membawa dan menyiapkan laptop, LCD dan video pembelajaran sebelum kegiatan dimulai	Data menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan media audiovisual dilakukan secara sistematis dan sesuai prosedur
Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audiovisual	Guru menjelaskan bahwa media digunakan saat apresiasi dan penjelasan materi inti untuk menarik perhatian peserta didik	Media audiovisual diputar saat pembelajaran berlangsung; peserta didik tampak focus dan mengikuti pembelajaran dengan baik	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana; media digunakan secara aktif dan fungsional dalam proses pembelajaran
Respon peserta didik terhadap media	Guru menyiapkan bahwa peserta didik lebih antusias dan mudah memahami materi saat menggunakan media audiovisual	Peserta didik kelihatan antusias, aktif bertanya, dan memperhatikan media yang ditampilkan	Respon peserta didik terhadap media sangat positif dan mendukung pembelajaran
Refleksi dan evaluasi pembelajaran	Guru melakukan refleksi dengan mencatat kelebihan dan kekurangan penggunaan media serta menyesuaikan untuk pertemuan berikutnya	Guru mencatat respon peserta didik dan efektivitas media setelah media pembelajaran selesai	Data menunjukkan refleksi dan evaluasi dilakukan secara rutin, menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran

Berikut merupakan temuan utama dari penelitian lapangan dan keterkaitannya dengan teori atau literatur sebelumnya. Media audiovisual berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Indonesia:

1. Efektivitas Media Audiovisual dalam Meningkatkan Pemahaman Materi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa

proses pembelajaran pada guru kelas 5 di SD Muhammadiyah 1 Gempol, pemanfaatan media audiovisual terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia. Guru menggunakan berbagai bentuk media audiovisual, seperti video pendek dan presentasi berbasis powerpoint, yang disusun sesuai dengan materi ajar. Kehadiran unsur visual dan audio dalam media tersebut menjadikan penyampaian materi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual dan auditori. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan media seperti video pembelajaran serta presentasi interaktif yang dirancang secara sederhana namun relevan dengan topik pelajaran. Berdasarkan observasi, terlihat bahwa peserta didik lebih cepat memahami materi ketika disampaikan dalam bentuk visual yang bergerak. Ketika guru memutar video cerita rakyat, peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita dengan runtut dan menggunakan bahasa yang sesuai dan mudah.

Penayangan materi secara visual membantu peserta didik memahami isi pelajaran melalui penguatan visualisasi konsep, sedangkan elemen audio memperjelas narasi dan penjelasan materi yang sedang dipelajari. Dengan menggabungkan dua modalitas sensorik, media audiovisual tidak hanya mempercepat pemahaman, tetapi juga memperkuat retensi informasi di pikiran peserta didik. Beberapa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami teks atau konsep abstrak menunjukkan peningkatan pemahaman setelah materi disampaikan menggunakan media audiovisual. Keefektifan ini juga diperkuat dengan hasil refleksi guru setelah pembelajaran. Guru menyatakan bahwa media audiovisual mempermudah proses penyampaian informasi atau materi pembelajaran (Rahmawati, 2024). Teori gaya belajar yang dikemukakan oleh Fleming didasarkan pada perbedaan modalitas sensorik, yang terdiri atas empat jenis yaitu gaya belajar visual (melalui penglihatan), auditori (melalui pendengaran), membaca atau menulis, dan kinestetik (melalui gerak atau aktivitas fisik) (Safitri et al., 2020).

2. Respons Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Audiovisual

Secara umum, respons peserta didik terhadap penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran tergolong sangat positif (Lestari et al, 2018). Berdasarkan observasi langsung dikelas, peserta didik menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi ketika guru memutar atau menampilkan media audiovisual. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif, dengan peserta didik menunjukkan peningkatan fokus dan keterlibatan dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika media audiovisual digunakan, peserta didik tampak lebih aktif merespons pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap tayangan, dan mengikuti arahan guru dengan lebih baik.

Antusiasme peserta didik ini tidak terlepas dari daya tarik media audiovisual yang mampu mengurangi kejenuhan atau kebosanan akibat metode pembelajaran yang konvensional. Media audiovisual menghadirkan variasi dalam cara penyampaian materi, sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang bersifat visual dan kontekstual. Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih menunjukkan hambatan dalam mempertahankan konsentrasi, terutama jika tayangan video yang terlalu panjang atau penggunaan media audiovisual tidak disertai dengan arahan yang jelas. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam mengatur durasi dan bentuk interaksi saat media audiovisual digunakan. Perhatian dan konsentrasi yang muncul secara alami dari peserta didik tanpa adanya paksaan menunjukkan keterlibatan atau respons peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Semangat belajar yang tinggi membantu peserta

didik memahami materi yang dipelajari dengan lebih baik serta membuat ingatan terhadap materi tersebut menjadi lebih tahan lama (Intaniasari et al, 2022). Fenomena ini selaras dengan Model Motivasi ARCS yang dikembangkan oleh Keller, yang menyatakan bahwa empat elemen utama dalam membangkitkan motivasi belajar adalah perhatian, relevansi, rasa percaya diri dan kepuasan (Pratama, 2024).

3. Peran Guru dalam Implementasi Media Audiovisual

Tantangan memiliki peran sentral dalam memastikan efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Gempol, guru menunjukkan kesiapan yang baik dengan menyusun materi terlebih dahulu ke dalam modul ajar, kemudian memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses perencanaan ini mencerminkan kesadaran guru terhadap pentingnya pemilihan media yang relevan, serta upaya untuk menyesuaikan media dengan karakteristik peserta didik. Selama pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya memutar media secara pasif, melainkan juga mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan bagian-bagian penting dari tayangan. Setelah pemutaran media selesai, guru melanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi yang memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi kembali isi materi secara lebih mendalam.

Kegiatan ini juga memperkuat daya ingat dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, keberhasilan penggunaan media audiovisual tidak hanya bergantung pada kualitas media, tetapi juga pada strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru (Saumi et al., 2021). Vygotsky juga menyoroti pentingnya scaffolding, yakni pemberian bantuan dari guru ketika peserta didik sedang mempelajari materi baru, seperti yang terlihat saat guru membimbing diskusi setelah penayangan media pembelajaran (Oktaviani, et al, 2019).

4. Kendala dalam Penggunaan Media Audiovisual

Media audiovisual terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran. Penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang dihadapi guru dalam proses implementasinya. Kendala utama berkaitan dengan keterbatasan fasilitas penunjang di sekolah seperti keterbatasan LCD atau proyektor dan sistem audio yang digunakan secara bergantian oleh beberapa kelas. Akibatnya, guru tidak selalu dapat memanfaatkan media audiovisual sesuai dengan kebutuhan dan rencana pembelajaran. Selain itu, keterbatasan kompetensi teknis sebagian guru dalam mengoperasikan media juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun guru yang menjadi informan dalam penelitian ini telah menunjukkan kemampuan yang baik, belum semua guru di sekolah tersebut memiliki keterampilan serupa. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam mengembangkan kemampuan teknologinya, khususnya dalam mengintegrasikan media audiovisual secara efektif dan efisien ke dalam kegiatan proses pembelajaran.

Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan infrastruktur serta pelatihan kompetensi pedagogi digital menjadi elemen penting dalam mengoptimalkan penggunaan media audiovisual. Tanpa dukungan tersebut, potensi media audiovisual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidak akan dapat dimanfaatkan secara maksimal (Wardani et al., 2024). Teori ini menyatakan bahwa penerapan teknologi secara efektif dalam pembelajaran harus didukung oleh tiga jenis pengetahuan utama, yaitu pengetahuan tentang isi materi, strategi pengajaran, dan penggunaan teknologi (Agustina et al, 2023).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 1 Gempol memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan partisipasi aktif peserta didik. Media seperti video pembelajaran dan presentasi interaktif menyajikan materi secara menarik, konkret, dan mudah dipahami, terutama bagi peserta didik dengan gaya belajar visual dan auditori. Peserta didik menunjukkan minat belajar tinggi, keterlibatan aktif dalam diskusi, konsentrasi yang baik, serta mampu mengingat dan menyampaikan kembali materi dengan lebih efektif. Keberhasilan penggunaan media audiovisual sangat bergantung pada peran guru, mulai dari perencanaan, pemilihan media, hingga pelaksanaan pembelajaran. Guru juga membimbing peserta didik dalam menyimak tayangan dan mengaitkan dengan materi pelajaran. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana pendukung (LCD, proyektor, audio) dan variasi kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, penting adanya penyediaan infrastruktur yang memadai dan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Media audiovisual memiliki potensi besar sebagai solusi efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Sekolah disarankan menyediakan perangkat pendukung seperti LCD, proyektor, speaker aktif, dan akses internet yang stabil. Guru dianjurkan aktif mengembangkan konten audiovisual yang relevan dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam penerapan media audiovisual yang tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga keterlibatan afektif dan partisipatif siswa secara sistematis sesuai karakteristik anak usia sekolah dasar.

Namun, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan sarana pendukung dan kemampuan guru dalam teknologi. Oleh karena itu, sekolah disarankan melengkapi fasilitas audiovisual dan memberikan pelatihan teknis berkala bagi guru. Penelitian lanjutan direkomendasikan menggunakan desain eksperimen dan mengeksplorasi media digital interaktif seperti animasi edukatif dan augmented reality untuk mendukung pembelajaran abad ke-21.

Daftar Pustaka

- Agustina, S. Z., Nuryani, N., & Dewi, R. S. (2023). Rancangan dan Penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 9288-9294. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4428>
- Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Fauziah, M. P., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan media audio visual (video) animasi berbasis Doratoon materi hak dan kewajiban penggunaan sumber energi mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6505-6513. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3257>
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>

- Fredimento, A., Muga, R., & Bitto, G. S. (2024). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 69-80. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3393>
- Harahap, A. S., Harahap, S. P. R., & Sofiyah, K. (2024). Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sd Negeri 100604 Sigalangan. *Language: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 20-30. <https://doi.org/10.51878/language.v4i1.3067>
- Hastutik, I. P., & Setyawati, R. D. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(2), 5653-5660.
- Hizabah, N., Akbar, A., & Syukroni, B. (2023). *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Murid Kelas IV SD Negeri Rappojawa No.71 Kecamatan Tallo Kota Makassar*. 1(4), 103-111. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i3.170>
- Huda, M. J., & Pertiwi, A. Y. (2018). Keefektifan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(4), 332-337. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.71
- Intaniasari, Y., & Utami Ratnasari Diah. (2022). *Menumbuhkan Antusiasme Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23917/blbs.v4i1.17752>
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan antusiasme belajar melalui media audio visual pada siswa sekolah dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>
- Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada pembelajaran IPS terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 84-89. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v7i1.1636>
- Lestari, I. D., & Lestari, F. A. P. (2018). Penggunaan media audio, visual, audiovisual, dalam meningkatkan pembelajaran kepada guru-guru. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(01), 55-60. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2361>
- Oktaviani, M. D. S., Suwatra, I. W., & Murda, N. (2019). Pengaruh model pembelajaran snowball throwing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar bahasa indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 89-97. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17662>
- Pratama, F. R. P. (2024). Persepsi Guru Terhadap Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Malang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 301-311. <https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4051>
- Pratiwi, R. (2022). Penggunaan media audio visual berbasis animaker terhadap hasil belajar menyimak pada pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar: indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1247-1255. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3069>

- Rahman, R. H. (2021). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 46-54. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.831>
- Ritan, G. O. (2024). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 09-13. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v2i1>
- Safitri, I., Kaniawati, I., & Rusnayati, H. (2020). Penerapan multirepresentasi pada pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep dari gaya belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(2), 169-174. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i2.1870>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media audio visual di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910-1917. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>
- Sari, P. N., Tausyiah, K. A., & Mursid, K. A. (2023). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Teknologi Media Audio Visual. *Islamic Education*, 1(4), 196-204. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6081>
- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran guru dalam memberikan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 149-155. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>
- Sidabutar, Y. A., & Manihuruk, L. M. E. (2022). Keefektifan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1923-1928. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2385>
- Syarwah, R. A., Fauziddin, M., & Hidayat, A. (2019). Peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan media audio visual pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal pendidikan tambusai*, 3(3), 936-945. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.885>
- Tahajudin, D., Rahayu, M., & Fadliansyah, F. (2023). Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi IPS Kelas V Sekolah Dasar. *SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kewarganegaraan)*, 2(2), 71-85. <https://doi.org/10.56721/shr.v2i2.229>
- Thaib, A., Pahrin, R., & Monoarfa, F. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Consept Sentence Berbantuan Media Wordwall pada Siswa Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 395-404. <https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4348>
- Umrati, W. (2020). Hengki. Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. Makasar: Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134-140. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.389>
- Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Penggunaan media audiovisual berbantu power point untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1652-1657. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.975>